

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN KALIBELUK 01**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Karto Wijoyo

34301900045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN
KALIBELUK 01**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

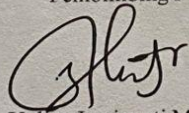
Oleh

Karto Wijoyo

34301900045

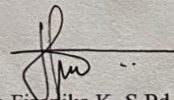
Menyetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing I



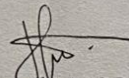
Yulina Ismiyanti M.Pd
NIK 211314022

Pembimbing II



Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN

KALIBELUK 01

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Karto Wijoyo

34301900045

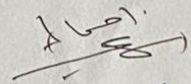

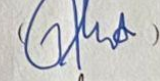
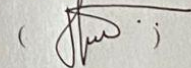
Telah dipertahankan di hadapan Dewan penguji pada tanggal 31 Juli 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai

persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd, M.Pd
NIK. 211315026
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd, M.Pd
NIK. 211315025
Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd, M.Pd
NIK. 211314022
Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K, S.Pd, M.Pd
NIK. 211312012

()
()
()
()


Semarang, 3 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



()
Dr. Ar Rahmat, S.Pd., M.Pd.
NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Karto Wijoyo

NIM : 34301900045

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS kelas V SDN Kalibeluk 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 24 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Karto Wijoyo

34301900045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

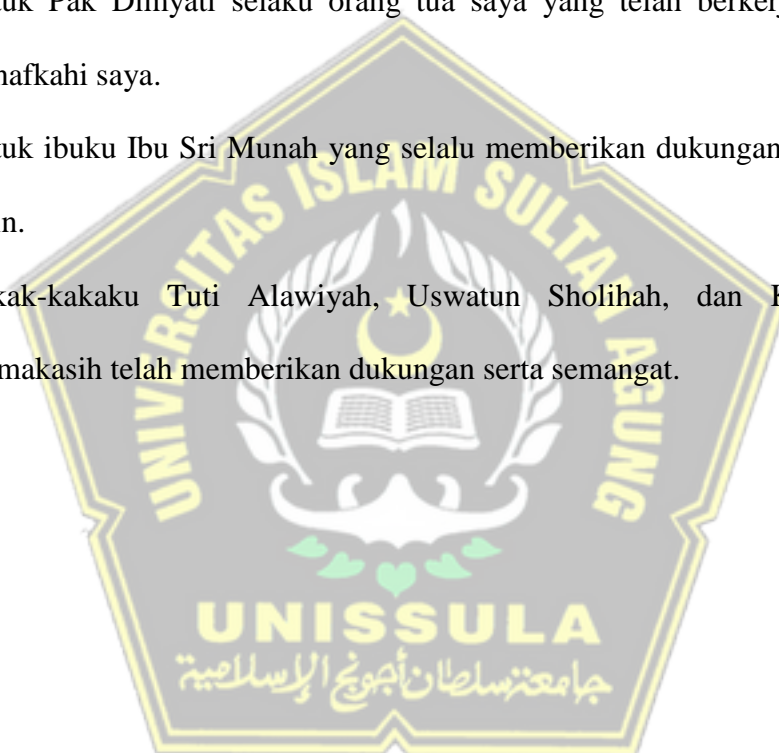
وسعها إلا نفساً يكلف لا الله

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

1. Untuk Pak Dimiyati selaku orang tua saya yang telah berkerja keras demi menafkahi saya.
2. Untuk ibuku Ibu Sri Munah yang selalu memberikan dukungan doa lahir dan batin.
3. Kakak-kakaku Tuti Alawiyah, Uswatun Sholihah, dan Khabdol Ajid terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat.



ABSTRAK

Wijoyo, Karto. 2023. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kalibeluk 01, Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.

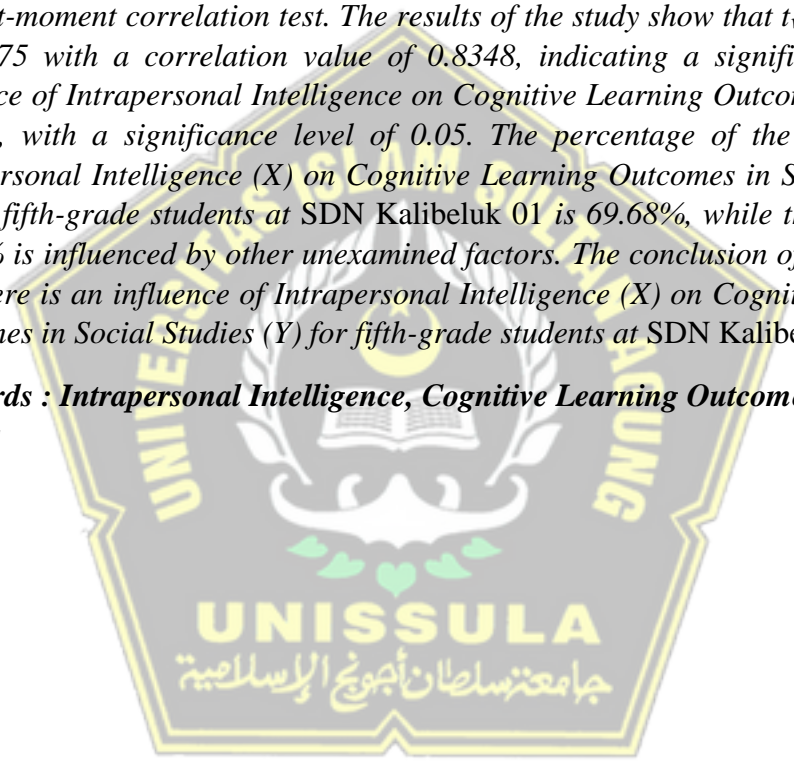
Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 berjumlah 17 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh berjumlah 17 peserta didik, 10 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 10,663 > t_{tabel} 1,75$ dengan nilai korelasi sebesar 0,8348, maka terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS, dengan taraf nyata sebesar 0,05. Besarnya pengaruh persentase Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS (Y) kelas V SDN Kalibeluk 01 adalah sebesar 69,68%, sementara 30,32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS (Y) kelas V SDN Kalibeluk 01.

Kata Kunci : Kecerdasan Intrapersonal, Hasil Belajar Kognitif, IPS

ABSTRACT

Intrapersonal intelligence is one of the determining factors for an individual to achieve success. The intrapersonal intelligence possessed by students significantly influences their learning outcomes. This study aims to determine the influence of intrapersonal intelligence on cognitive learning outcomes in the subject of Social Studies for fifth-grade students at SDN Kalibeluk 01. The research method used in this study is a quantitative correlational research method. The population of this study consists of all fifth-grade students at SDN Kalibeluk 01, totaling 17 students. The sample used in this study is a saturated sample consisting of 17 students, 10 males and 7 females. The analytical technique used in this study is the Pearson product-moment correlation test. The results of the study show that $t_{\text{value}} 10.663 > t_{\text{table}} 1.75$ with a correlation value of 0.8348, indicating a significant positive influence of Intrapersonal Intelligence on Cognitive Learning Outcomes in Social Studies, with a significance level of 0.05. The percentage of the influence of Intrapersonal Intelligence (X) on Cognitive Learning Outcomes in Social Studies (Y) for fifth-grade students at SDN Kalibeluk 01 is 69.68%, while the remaining 30.32% is influenced by other unexamined factors. The conclusion of this study is that there is an influence of Intrapersonal Intelligence (X) on Cognitive Learning Outcomes in Social Studies (Y) for fifth-grade students at SDN Kalibeluk 01.

Keywords : *Intrapersonal Intelligence, Cognitive Learning Outcomes, Social Studies*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Esa, atas segala curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kalibeluk 01” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turrahmat, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Muhamad Afandi, M.Pd. M.H Sekretaris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan, bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. Yulina Ismiyanti, S. Pd. M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan, pengarahan, saran, nasehat serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Nia Vindiani S.Pd. SD, Kepala sekolah SDN Kalibeluk 01 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Kalibeluk 01.
7. Semua pihak yang membantu berjalannya penelitian.

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mohon maaf dan bersedia menerima kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 2 Agustus 2023

Karto Wijoyo

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	I
ABSTRAK	II
<i>ABSTRACT</i>	III
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang	xii
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain penelitian	26
B. Populasi dan sampel	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Analisis Data	32
F. Uji Hipotesis	40
G. Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Penelitian	43
B. Hasil Analisis Data Penelitian	46

C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Kuisisioner.....	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kuisisioner Variabel Kecerdasan Intrapersonal Sebelum	29
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Sebelum Validasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Sesudah Validasi	31
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	35
Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda	36
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	37
Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	38
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal.....	39
Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi	41
Tabel 3.11 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Deskripsi Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Kelas V SDN Kalibeluk 01.....	43
Tabel 4.2 Kategori Standar Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Kelas V SDN Kalibeluk 01	44
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik Kelas V SDN Kalibeluk 01	45
Tabel 4.4 Kategori Standar Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik Kelas V SDN Kalibeluk 01	45
Tabel 4.5 Bobot-bobot Untuk Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment...	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Skala Kecerdasan Intrapersonal.....	65
Lampiran 2. Tes Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS.....	67
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	70
Lampiran 4 Pengerjaan Kuisisioner dan Tes	75
Lampiran 5 Tanggapan Siswa Mengenai Kecerdasan Intrapersonal	84
Lampiran 6 Hasil Olah Data Jawaban Tes Hasil Belajar Kognitif IPS.....	85
Lampiran 7 Tabel Uji t.....	86
Lampiran 8 Dokumentasi.....	87





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tindakan memberikan pengetahuan kepada orang lain dan tindakan menerima pengetahuan dari orang lain (Sukma dkk, 2022). Menurut Fironika (2014), pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan kualitas dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya sangatlah penting peranan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dinyatakan bahwa:

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kapasitas peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Zefanya, 2018). Kita semua tahu bahwa kata cerdas dan baik bukanlah dua kata yang sama. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan secara seimbang kecerdasan dan aspek kepribadian lainnya seperti kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, rasa peduli, serta budi pekerti dan kemandirian.

Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan inteligensi, juga mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik dimana keseimbangan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan kecerdasan intrapersonal merupakan kunci keberhasilan peserta didik di sekolah. Pada umumnya orang berpendapat bahwa anak yang pintar atau dikatakan memiliki IQ tinggi pasti akan sukses dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam kehidupan akademiknya. Namun, menurut Goleman dalam artikel Wijayanti & Suhendri (2017), kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan intrapersonal yakni kemampuan memahami emosi diri sendiri, mengetahui kekuatan, kelemahan, dan memotivasi diri.

Salah satu kecerdasan personal yang dimiliki peserta didik adalah kecerdasan intrapersonal. Kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri, untuk menyadari kekuatan dan kekurangan seseorang, sentimen, dan proses mental—semuanya mengarah pada pengetahuan diri sendiri—disebut

sebagai kecerdasan intrapersonal (Wijayanti & Suhendri, 2017). Ketika membuat penilaian tentang kehidupan, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal dapat membedakan antara emosi mereka dan menciptakan gambaran mental tentang diri sendiri.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, pemikiran, dan motivasi pribadi mereka sendiri dengan baik. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk merenung secara mendalam, memahami tujuan dan nilai-nilai pribadi, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan preferensi pribadi (Sari & Wibowo, 2021). Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik sering mampu mengatur diri sendiri dengan baik, memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan pribadi. Kecerdasan intrapersonal merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan kesejahteraan mental, karena memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang bijaksana, mengelola stres, dan mencapai tingkat kepuasan diri yang lebih tinggi.

Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Mahmud, 2017). Cerdas dalam mengenal diri sendiri akan memengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri

sendiri. Keadaan emosi seseorang juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Ketika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada seseorang, mereka akan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Pada saat mengerjakan soal ulangan atau mengerjakan tugas harian, emosi peserta didik berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengontrol emosinya dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kalibeluk 01 pada peserta didik kelas V diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang kecerdasan intrapersonalnya rendah atau dapat dikatakan peserta didik kurang cerdas dalam merefleksikan diri sendiri. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran IPS masih kurang kondusif. Konsentrasi peserta didik tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat peserta didik yang berbicara dan bergurau dengan temannya, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga peserta didik yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Keseriusan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang. Hal tersebut nampak pada sebagian dari peserta didik yang tidak mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih memilih berbicara bahkan bergurau dengan temannya

daripada mengerjakan tugas dari guru. Sebagian peserta didik masih kurang mampu merefleksikan dirinya sehingga tidak mampu menumbuhkan kesadaran dan memotivasi dirinya untuk belajar.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS yang diperoleh masih belum optimal atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan mata pelajaran IPS yang diperoleh peserta didik pada Semester Genap, masih ada sekitar 47% peserta didik atau sebanyak 8 peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan realita tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kalibeluk 01”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kognitif
 - a. Hasil Belajar IPS peserta didik Kelas V SDN Kalibeluk 01 masih cenderung rendah karena peserta didik yang mencapai KKM baru 50% atau sebanyak 17 peserta didik
2. Kecerdasan Intrapersonal

- a. Suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran IPS masih kurang kondusif.
- b. Masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung kurang mandiri dan kurang mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru.
- c. Sikap peserta didik yang negatif terhadap Mata Pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah perlu ada pembatasan masalah penelitian yaitu :

1. Variabel bebasnya adalah kecerdasan intrapersonal.
2. Variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.
4. Mata pelajaran yang akan menjadi bahan penelitian yaitu akan dibatasi pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti, berminat untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal peserta didik terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peserta didik agar dapat belajar dengan baik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Mempermudah proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan peserta didik, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memahami peserta didik sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing mereka.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar yang tepat bagi peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikembangkan oleh Howard Gardner (Zahra dkk, 2021). Kecerdasan intrapersonal adalah suatu sikap dasar untuk dapat mengenali potensi diri, baik yang positif maupun negatif, kemudian melakukan koreksi terhadap hal-hal yang harus diubah. Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis diri serta refleksi untuk menilai keberhasilan orang lain. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang dalam memahami dirinya, sehingga orang tersebut mampu memecahkan persoalan yang ia hadapi.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal bisa menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam menentukan arah hidupnya. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Bagian depan otak memainkan peran dalam pengetahuan intrapersonal. Kerusakan di bagian bawah dari bagian depan otak kemungkinan menyebabkan orang mudah tersinggung. Sedangkan, kerusakan di bagian atas kemungkinan besar menyebabkan sikap acuh tak acuh, kelesuan, kelambatan, dan apati (semacam depresi kepribadian).

Gunawan dalam Amalia dkk (2019) mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), keadaan akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Lebih rinci Hoerr dalam Agustini dkk (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan kita. Apapun kekuatan dan kelemahan itu, kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat kita melalui kecerdasan intrapersonal. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah. Kita ketahui bahwa rata-rata murid masih kurang bisa menyebutkan apa saja kelebihan dan kekurangannya yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman mengenai diri tersebut dapat menyebabkan murid kurang mengembangkan kelebihan serta mengatasi kelemahan yang dimilikinya

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan

kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahamisuasanahatinya, emosi-emosi yang muncul didalam dirinya dan merekajuga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dirinya sendiri baik secara fisikmaupun psikologis. Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir, terkadangia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal yang Baik

Kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan interaksi dengan orang lain (Lagibu dkk, 2018). Anak didik yang cerdas diri dapat mengekspresikan perasaannya secara verbal dan juga melalui bahasa tubuh (memahami emosi diri). Contoh dari hal tersebut dapat dilihat ketika anak didik kita kesal karena mungkin ada temannya ada yang mengejek. Dia tidak akan bertindak reaktif dengan cara yang agresif atau membanting alat tulis yang dia miliki, akan tetapi dia akan mengalihkan kekesalannya dengan bersifat tenang serta mencoba tidak membalas temannya atau dia melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tuanya sebagai cara agar temannya tersebut dapat dinasihati atas perilakunya dan berhenti mengejeknya.

Anak tersebut memahami emosi yang ada dalam dirinya dan berusaha tidak terpancing dengan ejekan temannya (meregulasi emosi), karena dia tahu, jika dia terpancing maka akan timbul konflik di antara mereka. Selain itu, dia pun tidak mau mengejek kembali temannya karena dia memahami bagaimana rasanya diejek (memahami orang lain), dan dia juga memikirkan konflik yang terjadi akan menimbulkan permusuhan diantara mereka (interaksi dengan orang lain).

Selain itu, rasa empati yang tinggi serta kepekaan terhadap lingkungannya membuat anak cerdas diri memiliki keinginan besar menolong dan menyayangi sesama, baik teman, keluarga, dan masyarakat. Potensi ini dapat diasah jika orang tua mendeteksinya sedini mungkin, yaitu ketika anak mulai berkomunikasi secara verbal. “tinggi rendahnya kadar kecerdasan ini tergantung pada stimulasi yang diberikan orang tua”.

Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, dan sebagainya (Kelly, 2015). Setiap anak memiliki porsi berbeda-beda, kendati tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik atau matematika, namun anak memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan, dan memotivasi diri sendiri. Manfaat lain dari pengembangan kecerdasan sedini mungkin adalah dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif

dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar, dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

b. Kematangan

Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

c. Pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah (Yusrizal & Fatmawati, 2020).

4. Indikator-Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Fatmawati (2021), indikator-indikator kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Yaitu kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang dirasakan, mengerti alasan mengapa hal tersebut dirasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan itu dirasakan, serta pengaruh perilakunya terhadap orang lain.

b. Sikap Asertif

Yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif memiliki tiga komponen dasar, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi

c. Kemandirian

Yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin

seorang serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh orang lain

d. Penghargaan Diri

Yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik.

e. Akulturasi Diri

Yaitu kemampuan mewujudkan potensi dan berjuang untuk memperolehnya. Berjuang mewujudkan potensi yang dimiliki berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna

5. Pengertian Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan (Anderha & Maskar, 2021). Dalam pengaplikasiannya, untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, membutuhkan usaha yang besar dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hasil belajar kognitif adalah keberhasilan dalam bentuk capaian proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis sehingga dapat difungsikan pada kehidupan sehari-hari sebagai

perwujudan dari proses belajar mengajar.(Darmuki & Hariyadi, 2019). Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan untuk mendapatkan hasil belajar tidak mudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan, dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya (Hasanah dkk, 2021). Oleh karena itu, wajarlah pencapaian hasil belajar itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil yang diperoleh yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar Kognitif

a. Faktor lingkungan (*Environmental*).

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara panas dan gelap.

Selain itu Lingkungan Sosial, baik yang berwujud manusia maupun lainnya juga menjadi faktor. Seorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu bila orang lain yang mondar mandir didekatnya dan bercakap-cakap yang cukup keras didekatnya. Representasi (wakil) manusia seperti: potret, rekaman, tulisan dan sebagainya juga berpengaruh. Faktor Instrumental Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana.

b. Faktor Materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

c. Faktor dari dalam peserta didik

Faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan,

kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan

1) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Kondisi Psikologis Anak

Ada beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor yang pertama adalah minat. Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar kognitif. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuai niat tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari suatu hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Faktor yang kedua adalah bakat. Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Anak yang memiliki bakat yang tinggi, disebut anak berbakat. Secara definitif anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang yang berkualifikasi personal diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai hasil belajar yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang tinggi. Anak tersebut

adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdeferensiasi dan pembelajarannya diluar jangkauan program sekolah biasa. Untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

Faktor selanjutnya adalah kecerdasan. Telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuam atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quetient* (IQ).

Motivasi merupakan faktor berikutnya. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan rangsangan dari luar.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan kognitif. Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti tuinan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif; afektif dan psikomotor. Namun tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotnr lebih bersikap pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan, dan berfikir“ (Sulasmi, 2020)

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan daiatas, hasil belajar kognitif juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing individu pasti berbeda satu dengan yang lain. Peserta dengan kesempatan dan waktu yang lebih banyak untuk belajar cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang memilki kesempatan dan waktu yang belajar lebih sedikit.

7. Pengertian IPS

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok,salah satunya adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan seagaiannya yang ditunjukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan (Chaerunisa & Latief, 2021).

Jadi mata pelajaran IPS dapat diklasifikasikan dalam ilmu yang dinamis, karena IPS tidak hanya terpaku dalam suatu rumus tetapi selalu mengalami perubahan sesuai dengan dinamika yang sedang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para praktisi pendidikan dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menganalisa, dan menelaah tentang fenomena yang ada dimasyarakat dengan pendekatan sosial secara umum. Dalam al-qur'an telah dijelaskan bahwa manusia mengalami suatu proses dialektika dengan lingkungannya.

8. Tujuan IPS

Setiap pembelajaran pasti memiliki target/tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan IPS (Sakti dkk, 2019). Karena dengan adanya tujuan yang dicapai akan ada arah dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Ismiyanti (2016), tujuan mata pelajaran IPS yaitu peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai Menurut kurikulum 2013, pembelajaran IPS memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan IPS adalah “untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu,

peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif.”

- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat adalah pengetahuan penting yang memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan kebangsaan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang.
- c. Sikap religius, jujur, demokratis adalah sikap yang diperlukan oleh seorang warganegara di masa kini maupun masa depan. Kebiasaan senang membaca, kemampuan belajar, rasa ingin tahu merupakan kualitas yang diperlukan untuk belajar seumur hidup.
- d. Kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik memberikan kesempatan kepada peserta didik mata pelajaran IPS untuk selalu sadar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kualitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang pertama berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil belajar Murid Kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Peneliti bernama Fitri Randani Irwan dari Universitas

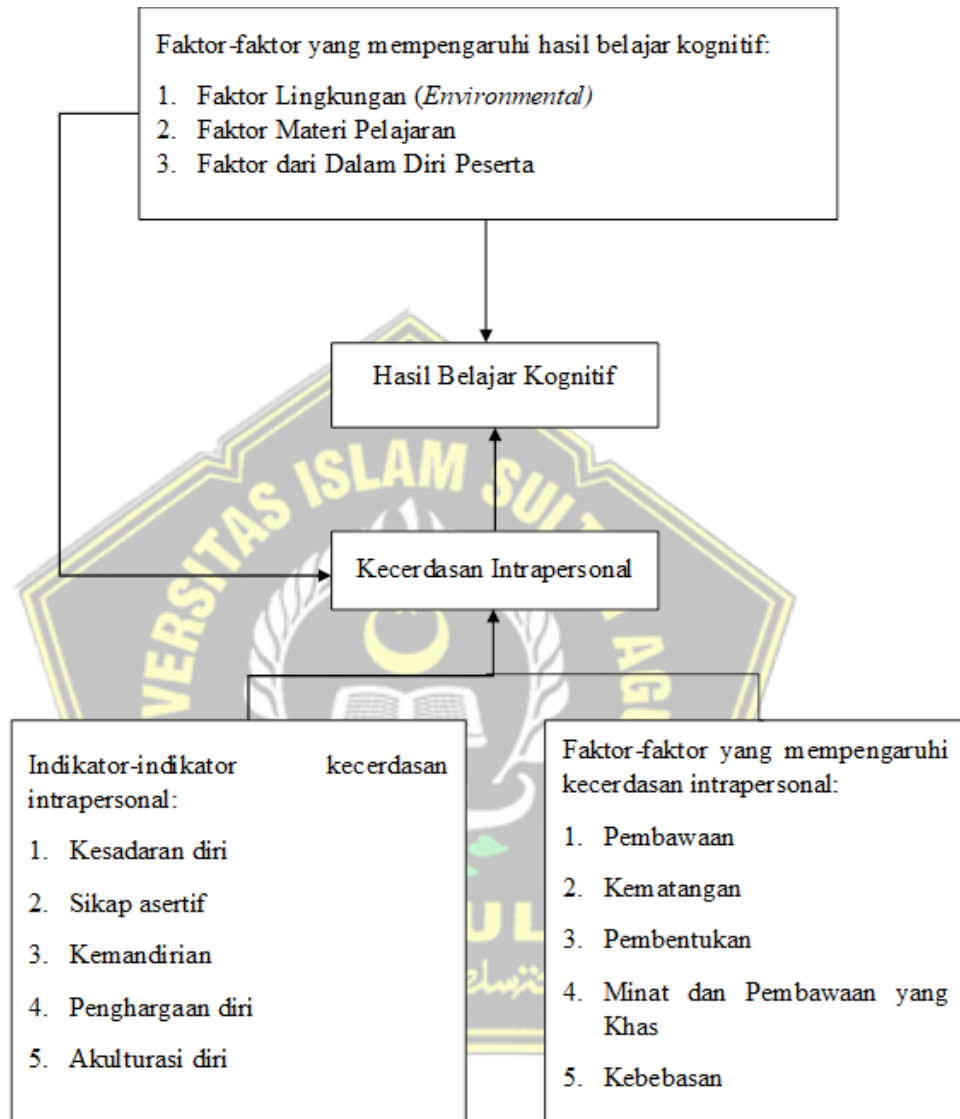
Muhammadiyah Makassar (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan taraf signifikan 0,05 dan $Df = N - k = 38 - 2 = 36$ maka diperoleh $r_{tabel} = r_{tabel} 0,3202$. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,996$ dan $r_{tabel} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,996 > 0,3202$.

Skripsi berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Peneliti bernama Arum Amalia dari Universitas Negeri Semarang (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS dengan sumbangan pengaruh sebesar 8,5%.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2017/2018” peneliti oleh Leni Selfiana menjelaskan bahwa Kecerdasan Intrapersonal pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo termasuk tinggi karena skor kecerdasan intrapersonal $> 75,0132$ (mean) dengan frekuensi sebanyak 43 responden dari 76 responden.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: (Zahra dkk, 2021) (Lagibu dkk, 2018) (Yusrizal & Fatmawati, 2020) (Fatmawati, 2021)

D. Hipotesis

Penegasan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel adalah hipotesis, yang berfungsi sebagai penjelasan untuk hasil potensial penelitian (Arikunto, 2019). Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal peserta didik terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal peserta didik terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS peserta didik kelas V pada SDN Kalibeluk 01.



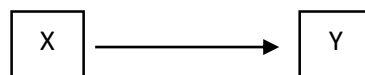
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sugiyono, 2019). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan

Penelitian korelasional (korelasi) adalah jenis metode penelitian non-eksperimental di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS peserta didik Kelas V SD N Kalibeluk 01. Pengaruh antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : menyatakan nilai variabel hasil analisis kecerdasan intrapersonal

Y : menyatakan nilai variabel hasil belajar

→ Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Objek atau orang dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan untuk membentuk kesimpulan membentuk populasi, yang merupakan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Populasi yang akan digunakan dan ditetapkan oleh peneliti sebagai penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Kalibeluk 01.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara- cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas

V SD N Kalibeluk 01 yang berjumlah 17 orang peserta didik, 10 laki-laki dan 7 perempuan. Selain itu, peneliti menggunakan 17 siswa kelas VI SD N Kalibeluk 01 untuk menguji kualitas instrumen dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni angket dan tes. Tentang teknik pengumpulan data yang digunakan lebih lengkapnya berikut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Angket/kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau yang hal ingin diketahui (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jenis kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner tertutup, yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Metode kuisisioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan intrapersonal di SDN Kalibeluk 01

2. Tes

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal objektif tipe pilihan ganda dan essay. Peneliti memilih tes karena tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dan kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil tes yang dikerjakan peserta didik selanjutnya diberi skor agar diperoleh data kuantitatifnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2019). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V SD N

Kalibeluk 01.

Untuk pengumpulan data tersebut, digunakan skala psikologi yang jawabannya dengan mengacu pada model skala *Likert* yang telah di modifikasi alternatif jawaban, yaitu menggunakan jenjang 4 (jawaban netral dihilangkan). Skala *Likert* umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Kuisioner

No.	Alternatif Jawaban
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pertanyaan. Kisi-kisi angket skala psikologi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kuisioner Variabel Kecerdasan
Intrapersonal Sebelum**

	Indikator	Teknik	No Item
Variabel Independen (X) : Kecerdasan Intrapersonal	Sadar akan wilayah emosinya	Angket	1, 2, 3
	Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya		4, 5, 6
	Mengembangkan model diri yang akurat		7, 8, 9
	Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya		10, 11, 12
	Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama)		13, 14, 15
	Bekerja mandiri		16, 17
	Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuannya		18, 19
	Berusaha mencari dan memahami pengalaman "batinnya" sendiri		20, 21
	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri		22, 23
	Berusaha mengaktualisasikan diri		24, 25
Jumlah			25

Sumber: Irwan (2018)

2. Data tentang hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD N Kalibeluk 01 pada mata pelajaran IPS

Adapun untuk instrumen pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan tes berupa 10 soal isian. Soal tersebut berdasarkan seluruh materi semester II mata pelajaran IPS kurikulum 2013 yang

disusun oleh Syamsiyah dkk (2008) pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang yang kemudian diujikan kepada validator yaitu Ibu Yunita Sari, S.Pd, M.Pd. Kisi-kisi tes hasil belajar IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Sesudah Validasi

Tema	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Jumlah
Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang	2.1.Mendesripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda 	C1, C2	1
		<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat 	C3	1
		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda 	C4	1

		<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia 	C1, C2	1
		<ul style="list-style-type: none"> Merangkum riwayat hidup tokoh penting melawan penjajahan Belanda dan Jepang 	C5, C6	1
		Jumlah		5

Sumber: (Widyastuti, 2016) (Aprilia, 2017) (Siswaningrum, 2014)

Instrumen pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan tes berupa 5 soal isian. Soal tersebut berdasarkan seluruh materi semester II mata pelajaran IPS kurikulum 2013 yang disusun oleh Syamsiyah dkk (2008) pada materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelfitian digunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Tes

a. Analisis Instrumen Tes Kuisoner Variabel Kecerdasan Intrapersonal

1) Uji Validitas

Butir soal sebelum diujikan kepada peserta didik harus diuji cobakan terlebih dahulu sehingga butir soal yang diujikan valid. Validitas merupakan alat ukur untuk menyatakan ketepatan atau kesahihan mengenai apa yang Ingin diukur (Ramadhani & Bina, 2021).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson/Product Moment* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

Dilanjutkan dengan menghitung t-hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi tabel t dengan $\alpha = 0,05$ (derajat keabsahan dk = n-2)

Kriteria pengujian : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya valid, atau Jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak valid

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Data yang dianalisis

diperoleh dari hasil uji instrumen angket kecerdasan intrapersonal yang terdiri dari 25 butir soal pernyataan. Dari 25 butir soal instrumen yang diuji cobakan dengan bantuan program *Microsoft Excel*, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 0,361$ (r maka data tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. tabel), didapati data bahwa 25 butir soal instrumen memiliki rhitung berada pada kisaran 0,376 – 0,946. Berdasarkan data tersebut berarti rhitung > rtabel maka instrumen angket 25 yang diuji dapat dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketetapan/kejelasan suatu tes. Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi suatu tes (Malik, 2018). Tipe soal pilihan ganda merupakan bagian tipe soal objektif, maka dalam mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Sprearman-Brown* sedangkan tipe soal uraian menggunakan *Chronbach's Alpha* (α).

Rumus *Chronbach's Alpha* untuk tipe soal uraian:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

N = Banyaknya butir pertanyaan

Σs^2_i = Jumlah varians item

s_t^2 = Varians total

Koefisien reliabilitas dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria dari Guilford :

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

(Sundayana, 2015)

Jika nilai *alpha* $0,40 \leq r < 0,60$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *alpha* $0,60 \leq r < 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang tinggi dan jika *alpha* $0,80 \leq r < 1,00$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Kemudian jika *alpha* $r < 0,40$ maka reliabilitas rendah. Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen yang memuat 25 butir pada 17 peserta didik kelas VI SDN Kalibeluk 01 dengan perhitungan melalui bantuan program *Microsoft Excel*, maka didapati reliabilitas instrumen yang diujikan

diperoleh *Cronbach Alpha* = 0,99. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut dimana *Cronbach Alpha* = 0,99 > 0,60.

Dari pengujian reabilitas instrument angket yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kecerdasan intrapersonal memiliki reliabilitas tinggi.

b. Analisis Instrumen Tes Hasil belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS

1) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan perhitungan untuk mengetahui antara butir soal dapat membedakan kemampuan penguasaan materi peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah (Asrul et al., 2014). Berikut rumus mengukur daya pembeda :

Tipe soal uraian :

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sundayana, 2015)

Daya pembeda butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah 10 butir soal esai dengan kevalidan dan indikator hasil belajar kognitif. Hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2019. Daya pembeda ini besarnya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1,00. Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai tingkat diskriminasi 0,4 sampai 0,7.

Analisis daya pembeda soal dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,8	Sangat baik
2	0,8	Sangat baik
3	0,6	Baik
4	0,8	Sangat baik
5	0,8	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 5 butir soal isian tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 butir soal termasuk kategori sangat baik, dan 1 butir soal termasuk kategori baik,

2) Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan perhitungan untuk mengetahui kesukaran masing-masing butir soal (Fatimah, 2019). Berikut

rumus yang akan peneliti gunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal.

Tipe soal uraian :

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

(Sundayana, 2015)

Keterangan :

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

TK = Tingkat kesukaran

IA = Jumlah skor idela kelompok atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

TK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

(Sundayana, 2015)

Tingkat kesukaran butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah 10 butir soal esai dengan kevalidan dan indikator hasil belajar kognitif. Hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2019. Tingkat kesukaran yang baik adalah tingkat kesukaran yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal

Nomor Soal	Taraf Kesukaran	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1	0,705882353	Mudah
2	0,764705882	Mudah
3	0,823529412	Mudah
4	0,470588235	Cukup
5	0,705882353	Mudah

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 5 butir soal isian tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal termasuk kategori cukup, dan 4 butir soal termasuk kategori mudah.

2. Koefisien Korelasi (uji *pearson product moment*)

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan : 

R_{xy} : koefisien korelasi *product moment* antara variable x dan y

Y^2 : kuadrat Y

X^2 : kuadrat X

N : jumlah individu dalam sampel

$\sum X$: jumlah skor total variabel X

$\sum Y$: jumlah skor total variabel Y

\sum_{xy} : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

F. Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Sugiyono, 2019). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i= 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Arikunto, 2019). Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R*² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis maka dilakukan pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding *r*_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat koefisien determinasi. Interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

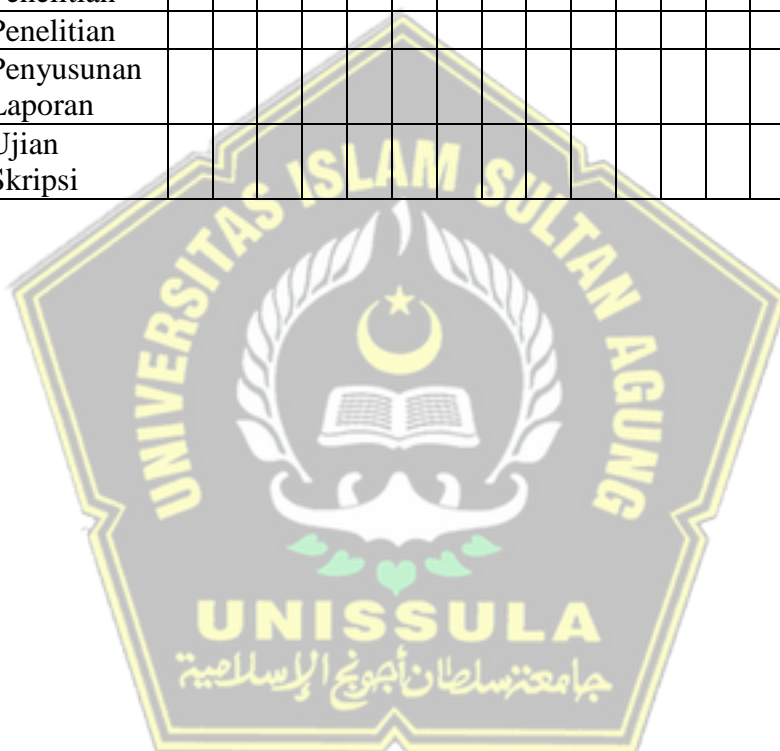
G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun jadwal dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.11 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendahuluan (Referensi)	■																			
2	Pra Penelitian		■																		
3	Pengajuan Judul			■																	

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4	Proposal Penelitian																				
5	Instrumen Penelitian																				
6	Validitasi Instrumen Penelitian																				
7	Seminar Proposal Penelitian																				
8	Penelitian																				
9	Penyusunan Laporan																				
10	Ujian Skripsi																				



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Kelas V SD N Kalibeluk 01

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 dengan jumlah sampel 17, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Tabel 4.1 Deskripsi Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Kelas V SDN Kalibeluk 01

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation	Variance
Kecerdasan Intrapersonal	17	71	27	98	1253	73,7059	26,222	687,596

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil statistik deskriptif dari 17 responden diperoleh skor minimum 27, skor maximum 98, sehingga rangenya 71. Jumlah skor 1253, rata-rata 73,7059, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 26,222 dan variansi 687,596, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan kategori standar kecerdasan intrapersonal. sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kategori Standar Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik
Kelas V SDN Kalibeluk 01**

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
25-40	3	17,65%	Sangat Rendah
41-55	2	11,76%	Rendah
56-70	1	5,88%	Cukup
71-85	2	11,76%	Tinggi
86-100	9	52,94%	Sangat Tinggi
Total	17	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 17,65% kecerdasan intrapersonal peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi 3 peserta didik, 11,76% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 2 peserta didik, 5,88% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 1 peserta didik, 11,76% berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 2 peserta didik, dan 52,94% berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 memiliki kecerdasan intrapersonal yang relatif sangat tinggi artinya kecerdasan intrapersonal peserta didik baik.

2. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD N Kalibeluk 01

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 dengan jumlah sampel 17 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01.

**Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik Kelas V
SDN Kalibeluk 01**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation	Variance
Hasil Belajar Kognitif IPS	17	100	0	100	1180	69,4118	33,9983	1155,88

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil statistik deskriptif dari 17 responden diperoleh skor minimum 0, skor maximum 100, sehingga rangenya 100. Jumlah skor 1180, rata-rata 69,4118, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 33,9983, dan variansi 1155,88, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan kategori hasil belajar kognitif IPS sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Standar Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik
Kelas V SDN Kalibeluk 01**

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
0-55	4	23,53%	Tidak Baik
56-65	1	5,88%	Kurang Baik
66-75	0	0,00%	Cukup Baik
76-85	7	41,18%	Baik
86-100	5	29,41%	Sangat Baik
Total	17	100,00%	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 23,53% hasil belajar peserta didik berada pada kategori tidak baik dengan jumlah frekuensi 4 peserta didik, 5,88% berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi 1 peserta didik, 0% berada pada kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi 0 peserta didik, 41,18% berada dalam kategori baik dengan frekuensi 7 peserta didik, dan 29,41% berada ada kategori sangat baik dengan frekuensi

5. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 memiliki hasil belajar yang relatif baik artinya hasil belajar kognitif IPS peserta didik baik.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Koefisien Korelasi (uji *pearson product moment*)

Tabel 4.5 Bobot-bobot Untuk Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	40	1080	729	1600
2	93	100	9300	8649	10000
3	28	20	560	784	400
4	98	100	9800	9604	10000
5	52	0		2704	
6	91	80	7280	8281	6400
7	98	80	7840	9604	6400
8	92	100	9200	8464	10000
9	69	60	4140	4761	3600
10	27	0	-	729	-
11	97	80	7760	9409	6400
12	79	80	6320	6241	6400
13	81	100	8100	6561	10000
14	52	80	4160	2704	6400
15	91	80	7280	8281	6400
16	91	100	9100	8281	10000
17	87	80	6960	7569	6400
JML	1253	1180	98880	103355	100400

Untuk mengetahui korelasi pengaruh kecerdasan intrapersonal dengan

hasil belajar kognitif IPS dalam penelitian ini menggunakan teknik Uji

Korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma(xy) - N(\bar{x} \bar{y})}{\sqrt{(\Sigma x^2 - N\bar{x}^2)(\Sigma y^2 - N\bar{y}^2)}}$$

$$= \frac{98880 - 86972,94}{\sqrt{(103355 - 92353)(100400 - 81905,88)}}$$

$$= \frac{11907}{14264,06601}$$

$$= 0,8348$$

Dari perhitungan analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* tersebut dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dan variabel Hasil Belajar Kognitif IPS adalah sebesar 0,8348. Karena koefisien korelasinya berada diantara korelasi 0,8000 – 1,0000 maka variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan variabel Hasil Belajar Kognitif IPS pada peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 berkorelasi sangat kuat.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS, serta untuk mengetahui pengaruh dari faktor lain diluar variabel bebas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai korelasi

Perhitungan Koefisien Determinasi Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS (Y), adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,8348)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,6968 \times 100\%$$

$$Kd = 69,68\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh persentase Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS (Y) kelas V SDN Kalibeluk 01 adalah sebesar 69,68%, sementara 30,32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS.

Rumus untuk menghitung t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,8348\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-0,8348^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,8348\sqrt{15}}{\sqrt{1-0,6968}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,8348(3,87)}{0,5506}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,8716}{0,5506}$$

$$t_{hitung} = 10,663$$

Maka hasil uji t_{hitung} dari pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS adalah 10,663. Itu berarti ada pengaruh dari variabel bebas Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif

IPS. Sementara untuk menghitung t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan derajat bebas/*degree of freedom* (df), $df = n - k$ dimana $k =$ jumlah variabel (bebas+terikat), maka nilai t_{tabel} dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Dik} : k = 2$$

$$n = 17$$

$$df = 17 - 2 = 15$$

Maka nilai t_{tabel} 15 adalah 1,75 (lihat dari lampiran pada tabel titik persentase distribusi t untuk probabilita 0,05), Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 10,663 > t_{\text{tabel}} 1,75$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada signifikasi $\alpha = 0,05$, Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS, dengan taraf nyata sebesar 0,05 yang berarti kita mempercayai 95% bahwa Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS pada kelas V SDN Kalibeluk 01.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian pada kelas V SDN Kalibeluk 01 dengan sampel 17 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional (korelasi) adalah jenis metode penelitian non-eksperimental di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS peserta didik Kelas V SD N Kalibeluk 01.

Berdasarkan analisis data dan pengkategorian kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01, nilai rata-rata diperoleh 73,7509 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 52,94%. Dan berdasarkan analisis pengkategorian terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik nilai rata-rata diperoleh 69,4118 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif IPS peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 41,18%. setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik. Dari hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,8348, maka variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan variabel Hasil Belajar Kognitif IPS pada peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 berkorelasi sangat kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawan (2018) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil belajar Murid Kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Hasil penelitian Irawan (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar murid kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan taraf signifikan 0,05 dan $Df = N - k = 38 - 2 = 36$ maka diperoleh $r_{tabel} = r_{tabel} 0,3202$. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,996$ dan $r_{tabel} = 0,3202$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$

atau $0,996 > 0,3202$. Irawan (2018) menjelaskan bahwa Murid dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sangat kuat terhadap prestasi belajar murid.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Amalia (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS peserta didik Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Siantar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS dengan sumbangan pengaruh sebesar 8,5%. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian korelasi sederhana menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,218 > 0,147$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Besarnya korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar IPS sebesar 0,218. Nilai koefisien korelasi sederhana berada di antara 0,20–0,399; sehingga hubungan antara kedua variabel pada taraf rendah. Sumbangan pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS sebesar 8,5%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2017) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 10,4% artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 10,4% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 89,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Adanya pengaruh dari kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar kognitif IPS pada peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 dikarenakan beberapa alasan. Pertama, kemampuan peserta didik untuk memahami diri sendiri dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pribadi memberikan motivasi internal yang kuat. Dengan pemahaman yang baik tentang diri sendiri, peserta didik dapat mengidentifikasi cara belajar yang paling efektif, mengoptimalkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing, dan dengan demikian meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Kedua, kecerdasan intrapersonal mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik melalui pengaturan emosi yang efektif (Mubarak dkk, 2022). Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang baik mampu mengenali dan mengelola emosi peserta didik dengan baik, serta mengatasi stres dan gangguan emosional yang dapat mengganggu proses belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat mempertahankan konsentrasi yang lebih baik, terlibat dalam proses belajar secara efektif, dan mengoptimalkan pemahaman dan penerapan konsep-

konsep kognitif dalam konteks pembelajaran. Dalam keseluruhan, kecerdasan intrapersonal memainkan peran penting dalam memotivasi peserta didik, mengoptimalkan strategi belajar, dan mengatur emosi, sehingga secara positif mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik.

Memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki manfaat yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Pertama, individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman diri yang baik. Peserta didik dapat mengenali gaya belajar, kekuatan, dan kelemahan pribadi masing-masing. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, peserta didik dapat memilih strategi belajar yang sesuai dan efektif, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Selain itu, kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga berhubungan dengan motivasi yang kuat dalam belajar. Peserta didik dengan kemampuan mengatur diri sendiri dan menetapkan tujuan yang jelas memiliki dorongan internal yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya pendidikan dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian akademik. Motivasi ini membantu peserta didik tetap fokus, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar kognitif meningkat. Selanjutnya, kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga melibatkan kemampuan pengaturan emosi yang baik. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi mampu mengenali dan mengelola emosi peserta didik dengan efektif. Peserta didik dapat mengatasi stres, kecemasan, atau gangguan emosional lainnya yang

dapat mengganggu proses belajar. Dengan memiliki stabilitas emosional yang baik, peserta didik dapat berkonsentrasi lebih baik dalam belajar dan menyerap informasi dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Secara keseluruhan, memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memberikan keuntungan dalam hasil belajar kognitif peserta didik. Pemahaman diri yang baik, motivasi yang kuat, dan pengaturan emosi yang efektif adalah beberapa aspek kunci yang memengaruhi kemampuan kognitif. Dengan mengoptimalkan potensi intrapersonal peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, mencapai tujuan akademik, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan. (Zakaria dkk, 2021)

Kecerdasan Intrapersonal kecerdasan yang penting bagi peserta didik karena berperan dalam perkembangan pribadi peserta didik dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan di dalam dan di luar lingkungan akademik. Kecerdasan intrapersonal membantu peserta didik memahami diri peserta didik sendiri dengan lebih baik. Melalui refleksi pribadi, peserta didik dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, minat dan nilai-nilai yang peserta didik anut, serta tujuan dan aspirasi pribadi. Pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat, merencanakan karir yang sesuai, dan memperoleh kepuasan hidup yang lebih tinggi. Kecerdasan intrapersonal memainkan peran penting dalam pengelolaan emosi. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik

tentang emosi peserta didik dapat mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan sehat. Mereka juga dapat mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan dengan lebih efektif. Kemampuan ini akan membantu peserta didik tetap tenang, fokus, dan produktif dalam situasi belajar dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari & Wibowo (2021) kecerdasan intrapersonal berhubungan erat dengan motivasi dan kerja keras. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri peserta didik cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Peserta didik tahu apa yang ingin mereka capai dan memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapainya. Selain itu, peserta didik mampu mengatur diri sendiri, menetapkan tujuan yang realistis, dan mengambil inisiatif untuk meraih keberhasilan. Kecerdasan intrapersonal juga penting untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri cenderung memiliki tingkat empati dan pemahaman yang tinggi terhadap orang lain. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Kecerdasan intrapersonal membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih sadar diri dan bertanggung jawab, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan pribadi dan sosial peserta didik.

Kecerdasan intrapersonal mengacu pada pemahaman diri sendiri, kesadaran emosi, motivasi, dan kemampuan untuk mengatur diri. Untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal, peserta didik dapat mengambil

beberapa langkah penting. Pertama, peserta didik perlu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. Mereka dapat memulai dengan merefleksikan nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup masing-masing. Dengan memahami diri sendiri, peserta didik akan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan mengatur prioritas dengan lebih baik. Kedua, peserta didik perlu meningkatkan kesadaran emosi. Ini melibatkan pengenalan dan pengelolaan emosi yang efektif. Peserta didik dapat melatih kemampuan mengidentifikasi emosi masing-masing dan mengenali faktor-faktor pemicu yang mempengaruhi emosi. Peserta didik juga dapat belajar teknik pengelolaan stres dan cara mengatasi emosi negatif seperti kecemasan atau marah.

Ketiga, motivasi yang kuat sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Peserta didik dapat menetapkan tujuan yang jelas dan menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Selain itu, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi rintangan dan tantangan. Ini dapat melibatkan penggunaan afirmasi positif, visualisasi keberhasilan, atau pencarian inspirasi dari contoh teladan. Terakhir, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri dengan efektif. Ini termasuk mengatur waktu, mengelola proyek atau tugas, dan mengembangkan kebiasaan yang positif. Peserta didik dapat menggunakan alat bantu seperti perencanaan harian atau mingguan, membuat daftar prioritas, dan mengatur jadwal yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Kemampuan untuk

mengatur diri dengan baik akan membantu peserta didik mencapai hasil yang diinginkan dan meningkatkan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari (Nisa & Setianingsih, 2021).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* tersebut dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dan variabel Hasil Belajar Kognitif IPS adalah sebesar 0,8348. Karena koefisien korelasinya berada diantara korelasi 0,8000 – 1,0000 maka variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan variabel Hasil Belajar Kognitif IPS pada peserta didik kelas V SDN Kalibeluk 01 berkorelasi sangat kuat. Besarnya pengaruh persentase Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS (Y) kelas V SDN Kalibeluk 01 adalah sebesar 69,68%, sementara 30,32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis uji korelasi *Pearson Producti Moment*, nilai t_{hitung} 10,663 > t_{tabel} 1,75, pada signifikasi $\alpha = 0,05$, Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS, dengan taraf nyata sebesar 0,05 yang berarti kita mempercayai 95% bahwa Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS pada kelas V SDN Kalibeluk 01.

B. Saran

Saran yang dapat digunakan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memahami peserta didik sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing mereka.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar yang tepat bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Amalia, A. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.
- Amalia, M., Budiyo, & Kurniawan, H. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/774>
- Aprilia. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Metode Group to Group Exchange (GGE) bagi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 2 Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Asrul, Ananda, R., & Rostina. (2014). *Evaluasi Pembelajaran (Pertama)*. Citapustaka Media.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran JUCAMA Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

- Mata Kuliah Berbicara di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4021>
- Fatimah, L. U. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8, 37–64.
- Fatmawati, N. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fironika, R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 87–95. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/671>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Irwan, F. R. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ismiyanti, Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN 02 Temulus. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–6.
- Kelly, E. (2015). Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, III(1), 39–59.
- Lagibu, M., Masaong, A. K., & Haris, I. (2018). Pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan sosial terhadap kreativitas guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(1), 95–102. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id>

Mahmud, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah Sma Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar. *MaPan*, 5(2), 153–167. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a1>

Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan* (Pertama). Deepublish.

Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>

Nisa, U., & Setianingsih, R. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n2.p89-100>

Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidika : Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Pertama). KENCANA.

Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>

Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3647>

Selfiana, L. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Islam Joresan*

- Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Siswaningrum, E. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Role Playing di SDN Karangmojo IV, Karangmojo, Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Sukma, R. R., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan Model Flipped Classroom Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Kompetensi IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Sulasmi, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa PENDAHULUAN Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa , sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dice. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 10–17. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan* (Kedua). Alfabeta.
- Syamsiyah, S., Utami, S., Sutono, Sadiman, S., Sutrisno, & Kharis, A. (2008). *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 5 Untuk SD/MI Kelas 5*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyastuti, M. A. P. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wijayanti, H., & Suhendri, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 240–248.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan

Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.

Zahra, P., Gresinta, E., & Pratiwi, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8087>

zakaria, rahmatullah is, Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Kepala Sekolah Dengan Keterampilan Mengajar Guru. *Student Journal of Educational Management*, 1(1).

Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>

